

Linguistic Politeness in Anies Baswedan's Speech at the Grand Gathering

Reyhana¹, Khalsiah², Masithah Mahsa

E-mail: reyhana.210740061@mhs.unimal.ac.id

Abstract

This study aims to describe the linguistic politeness in Anies Baswedan's speech at the Grand Gathering event held at the Jakarta International Stadium (JIS). The research method used is qualitative. The data in this study consist of utterances, with the data source being a video of the speech from Anies Baswedan's official YouTube channel, with a duration of 36 minutes and 40 seconds. The data collection techniques employed include documentation, observation, and note-taking. The data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that Anies Baswedan applies various politeness maxims, such as the tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim.

Keywords: Linguistic Politeness, Leech, Maxims, Speech, Anies Baswedan



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia yang menghubungkan individu satu sama lain. Kajian terhadap bahasa dapat dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu internal dan eksternal. Kajian internal mencakup analisis terhadap struktur bahasa seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, sedangkan kajian eksternal melihat bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial oleh berbagai kelompok masyarakat (Febrianti et al., 2022). Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi yang mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Pateda (dalam Noermanzah, 2020:172), bahasa adalah sistem bunyi yang bermakna dan konvensional yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mislikhah *et al.*, (2020:285) yang menyatakan bahwa bentuk bahasa, baik yang terencana maupun spontan, mengikuti pola pikir penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang santun dan beretika sangat penting, terutama dalam hubungan interaksi sosial dan politik. Kesantunan berbahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang positif antara pembicara dan pendengar. Menurut Sari *et al.*, (2020:43) kesantunan berbahasa adalah cara individu menggunakan bahasa untuk menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap orang lain. Kesantunan berbahasa menjadi kunci untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis.

Anies Baswedan adalah tokoh politik yang dikenal dengan gaya komunikasi santun dan terstruktur. Anies mencalonkan diri sebagai Presiden Indonesia pada Pemilu 2024 lalu yang dikenal sebagai salah satu tokoh politik dengan visi perubahan. Latar belakangnya

sebagai akademisi, mantan Menteri Pendidikan dan gubernur DKI Jakarta menunjukkan konsistensinya dalam menyampaikan pesan secara jelas dan santun. Hal ini tercermin dalam berbagai pidato politiknya. Pidato politik adalah cara seorang politisi berbicara untuk menyampaikan ide, tujuan, dan membangun hubungan dengan para pendukungnya. Dalam pidato, politisi bisa menyampaikan kritik terhadap berbagai masalah, membangkitkan semangat bersama, serta memperkuat dukungan terhadap rencana atau kebijakan yang ingin dijalankan.

Berdasarkan pengamatan awal saat menonton video pidato tersebut, Anies Baswedan menyampaikan berbagai pesan politik yang berkaitan dengan isu ketidakadilan sosial, demokrasi, serta harapan akan perubahan bagi Indonesia. Pidato ini juga menunjukkan seorang politisi menggunakan bahasa untuk membangun hubungan dengan pendengarnya. Kesantunan berbahasa menjadi salah satu aspek penting dalam pidato ini. Adapun permasalahan yang menarik untuk dianalisis secara mendalam adalah penggunaan kesantunan berbahasa dalam pidato tersebut. Hal itu mencakup cara menyampaikan kritik secara halus tanpa menyinggung pihak tertentu, penggunaan ungkapan pujian dan penghargaan kepada pendengar, ungkapan kepedulian terhadap rakyat kecil melalui pernyataan keprihatinan dan janji kebijakan yang berpihak kepada mereka, sikap rendah hati dalam menyampaikan pesan, serta upaya membangun kesepahaman dengan melibatkan pendengar sebagai bagian dari proses politik. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, peneliti tertarik menganalisis pidato ini dari sisi kesantunan berbahasa.

Analisis pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di JIS memiliki tantangan bagi peneliti baik dari sisi teknis maupun psikologis. Dari sisi teknis, analisis membutuhkan pemahaman mendalam tentang teori kesantunan serta keterampilan dalam mengidentifikasi tuturan-tuturan spesifik yang relevan dengan kesantunan berbahasa tersebut. Dari sisi psikologis, peneliti harus mampu menjaga objektivitas meskipun pidato tersebut bersifat politis. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam pidato tersebut guna memahami bagaimana kesantunan berbahasa diterapkan dalam pidato politik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa Anies Baswedan dengan mendalam mengenai kebijaksanaan dalam penyampaian kritik, kedermawanan, ungkapan pujian, kesederhanaan, berempati, serta membangun kesepahaman dengan pendengar. Dengan memahami bagaimana kesantunan diterapkan dalam pidato tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas dalam komunikasi pidato politik. Kesantunan bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi yang bertujuan untuk menjaga hubungan harmonis antara penutur dan mitra tutur. Wijayanti & Rustiati (2022:45) kesantunan bahasa adalah penggunaan bahasa yang memperhatikan norma-norma sosial dan budaya untuk menghindari konflik serta menciptakan interaksi yang positif. Kesantunan tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata yang sopan, tetapi juga melibatkan strategi komunikasi seperti penggunaan ungkapan penghormatan, penghargaan, dan empati. Kesantunan berbahasa terlihat pada cara berkomunikasi secara verbal.

Kesantunan berbahasa bukan hanya sekadar norma sosial, tetapi juga cerminan karakter dan kepribadian individu yang bersangkutan. Halawa et al., (2020:30) menegaskan bahwa kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara santun menunjukkan tingkat kecerdasan emosional dan kemampuannya untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dalam masyarakat. Hal ini mencakup pemilihan diksi yang tepat, intonasi suara yang sesuai konteks, serta memperhatikan perasaan dan perspektif lawan bicara (Mahmudi et al., 2021). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesantunan bahasa adalah konsep

penting dalam interaksi sosial yang menekankan penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai, yang tidak hanya melibatkan pemilihan kata yang tepat tetapi juga strategi komunikasi yang memperhatikan norma sosial dan budaya. Peneliti menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS). Maksim-maksim kesantunan yang diusulkan memberikan panduan yang jelas dan terstruktur untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam pidato Anies Baswedan. Leech (dalam Santoso 2020:57) menyatakan bahwa kesantunan bahasa dapat diwujudkan melalui enam maksim, sebagai berikut,

Maksim kebijaksanaan mengacu pada penggunaan bahasa yang menghindari kata-kata atau tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Prinsip ini menekankan pentingnya memilih kata-kata yang tepat dan menghindari konflik dalam komunikasi. Maksim kedermawanan adalah prinsip dalam teori kesantunan berbahasa yang menekankan pentingnya memberikan keuntungan atau kebaikan kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Prinsip ini mengajarkan individu untuk lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. maksim penghargaan atau pujian merupakan maksim yang meminimalkan penjelekan atau celaan kepada pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Maksim pujian dalam istilah Jawa disebut dengan pangalembana. Maksim kesederhanaan atau kerendahan hati adalah prinsip kesantunan yang menekankan pentingnya menghindari sikap sombong dengan cara meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan pengakuan atas kekurangan diri. Maksim kesepahaman atau kesepakatan berarti meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain. maksim ini mengarah pada usaha penutur untuk menciptakan hubungan emosional yang positif dengan mitra tutur melalui ungkapan simpati yang tulus.

Menurut Ernawati et al., (2022:135) pidato adalah komunikasi lisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan ide kepada pendengar, di mana pembicara harus mampu menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan dengan jelas. Menurut Hendrikus (dalam Lestari, 2023:48) jenis pidato ditentukan beberapa faktor seperti, situasi, tempat tujuan dan isi pembicaraan. Faktor-faktor yang menjadi patokan untuk menentukan jenis pidato yaitu, bidang politik, kesempatan khusus, kesempatan resmi, dan pertemuan inofatif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:17), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik. Penelitian ini didasarkan pada fakta yang ada untuk memahami suatu fenomena secara utuh dan mendalam. Jenis ini dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis kesantunan berbahasa dalam tayangan video pidato yang memuat tuturan santun. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. menurut Sugiyono (2021:18), pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci dan sistematis sebagaimana adanya, tanpa manipulasi data.

Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis tuturan kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tayangan video pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium.

Waktu penelitian direncanakan secara terstruktur sesuai tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Sugiyono (2021:37) penelitian dapat dilaksanakan selama beberapa bulan sesuai kebutuhan dan kondisi lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Juni - 08 Juli 2025. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dan analisis hasil penelitian dalam rentang waktu tersebut. Menurut Sugiyono (2021:296), data adalah fenomena linguistik khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Data tersebut bisa berupa kalimat, kata, atau bentuk bahasa lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tuturan dari pidato Anies Bas Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa video pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS) yang bersumber dari sebuah kanal Youtube resmi Anies Baswedan <https://youtu.be/FJbU5mht5p0?si=4bidWPVutjdN2rhA> tanggal 10 Februari 2024 dengan durasi video 36:40.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, simak, dan catat. Sudaryanto (2015:206) teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen tertulis atau rekaman yang sudah ada, seperti buku, artikel, arsip, foto, atau video yang mendokumentasikan penggunaan bahasa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengunduh video terkait topik penelitian dari youtube. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat setiap tuturan kesantunan berbahasa yang muncul dalam pidato tersebut pada kartu data untuk mempermudah peneliti ketika melakukan penggolongan atau pengklasifikasian data.

Tabel 1.
Rekapitulasi Kesantunan Berbahasa

No	Kode Data	Data/Tuturan	Durasi	Kesantunan Berbahasa					
				Kb	Kd	Pg	Ks	Kp	Ki
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
Keterangan:									
Kb: Kebijaksanaan									
Kd: Kederwananan									
Pg: Penghargaan									
Ks: Kesederhanaan									
Kp: Kesepakatan									
Ki: Kesimpatian									

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai alat pengumpul data, pengamat, dan analisis secara langsung melalui video pidato Anies Baswedan dengan berfokus pada kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan atau pujian, kesederhanaan atau kerendahan hati, kesepakatan atau kesepahaman, dan

kesimpatian pada setiap tuturan. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2021:321) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Tahapan dalam menganalisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan pada data yang relevan dengan aspek kesantunan berbahasa seperti kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan/pujian, kesederhanaan, kesepakatan/kesepahaman, dan kesimpatian. Reduksi ini bertujuan untuk merangkum dan memilih data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan secara deskriptif naratif. Tuturan kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian atau penghargaan, kesederhanaan atau kerendahan hati, kesepakatan atau kesepahaman, dan kesimpatian disajikan berdasarkan bentuk data tuturan dan analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan simpulan, di mana peneliti mengumpulkan dan merangkum bentuk-bentuk kesantunan yang ditemukan, seperti kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan atau pujian, kesederhanaan atau kerendahan hati, kesepakatan atau kesepahaman, dan kesimpatian dalam setiap tuturan pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari penyimakan video pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS) dengan durasi video 36:40 menit. Hasil penelitian menunjukkan Anies Baswedan menerapkan berbagai maksim kesantunan berbahasa seperti, maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan atau pujian, kesederhanaan atau kerendahan hati, kesepakatan dan kesepahaman, serta kesimpatian.

Tabel 2 Data hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS).

Tabel 2
Rekapitulasi Kesantunan Berbahasa

Maksim Kesantunan	Jumlah Data
Maksim Kebijaksanaan	6
Maksim Kedermawanan	11
Maksim Penghargaan atau Pujian	19
Maksim Kesederhanaan atau Kerendahan Hati	14
Maksim Kesepakatan atau Kesepahaman	15
Maksim Kesimpatian	5

2. Pembahasan

a. Maksim Kebijaksanaan

Kita menyaksikan ketidakadilan yang sudah mewarnai perjalanan republik ini.

(Kb01)

Tuturan (Kb01) diujarkan oleh Anies Baswedan pada durasi 06:47 dalam pidato kampanye menjelang pemilihan Capres dan Cawapres 2024. Penutur selaku Capres menyampaikan isu ketidakadilan sosial kepada pendukungnya yang hadir di JIS, bahwa ketidakadilan merupakan masalah besar dan telah berlangsung cukup lama dalam perjalanan bangsa Indonesia. Penggunaan kata kita merujuk pada keterlibatan antara pembicara dan pendengar. Anies menjadikan masalah ini sebagai tanggung jawab bersama dan bukan suatu kesalahan yang hanya dimiliki oleh satu kelompok saja. Kata menyaksikan dalam tuturan di atas merujuk pada pembicara dan pendengar yang melihat dan mengalami bersama-sama situasi ketidakadilan tersebut. Kata mewarnai secara harfiah berarti memberikan warna atau ciri khas pada sesuatu. Dalam konteks ujaran ini, kata mewarnai bermakna memberi pengaruh atau tanda yang melekat dalam perjalanan republik Indonesia. Pilihan kata mewarnai bukan sekadar menggambarkan fakta ketidakadilan, tetapi juga menunjukkan bahwa ketidakadilan tersebut sudah menjadi bagian yang terasa jelas dan sulit diabaikan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Berdasarkan ujaran (Kb01) penutur menerapkan prinsip maksim kebijaksanaan, yaitu mengurangi menimbulkan perasaan tersinggung atau konflik dengan pihak lain.

b. Maksim Kedermawanan

Ketika negara membantu rakyat, maka bantuan harus tanpa pamrih.

(Kd01)

Tuturan dengan kode data (Kd01) yang diujarkan oleh Anies Baswedan pada durasi 21:26 dalam pidatonya menjelang pemilihan capres dan cawapres 2024. Penutur menyampaikan peran negara dalam melayani dan membantu rakyat dengan menekankan bahwa bantuan yang diberikan negara tidak boleh mengandung syarat tersembunyi atau imbalan politik, melainkan murni untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data (Kd01) memiliki makna bahwa ketika negara hadir untuk membantu, rakyat menjadi pihak yang sepenuhnya diuntungkan, baik secara material seperti bantuan ekonomi, maupun nonmaterial seperti rasa aman, kepercayaan, dan keadilan. Ujaran (Kd01) menunjukkan penutur memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Penutur menggambarkan negara sebagai pihak yang rela berkorban demi rakyat, tanpa pamrih, ikhlas, dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok.

c. Maksim penghargaan atau pujian

Tepuk tangan yang meriah untuk Gus Muhaimin, Insyaallah yang saya hormati dan yang saya banggakan, Wakil Presiden Republik Indonesia 2024 Gus Muhaimin.

(Pg01)

Tuturan (Pg01) diujarkan oleh Anies Baswedan pada durasi 00:14 dalam pidato kampanye menjelang pemilihan capres dan cawapres 2024. Penutur selaku capres, membuka pidatonya dengan mengajak pendukung untuk memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan kepada Gus Muhaimin Iskandar selaku cawapresnya. Penutur menunjukkan penghormatan dan pengakuan terhadap Muhaimin dengan memposisikan mitra tutur sebagai figur penting yang layak menduduki jabatan tersebut. Berdasarkan ujaran (Pg01) penutur meminimalkan celaan dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain.

d. Maksim Kesederhanaan atau kerendahan hati

Kita tidak menghadapi mereka dengan angkara murka, kita hadapi mereka dengan welas asih, dengan rasa kasih.

(Ks01)

Tuturan (Ks01) diujarkan oleh Anies Baswedan pada durasi 11:41 dalam pidato menjelang pemilihan capres dan cawapres 2024. Penutur selaku capres menyampaikan pesan kepada pendukungnya agar menghadapi kelompok yang melakukan kecurangan dan tidak menjalankan keadilan di Indonesia akan dihadapi dengan sikap yang rendah hati, bukan dengan kemarahan atau permusuhan. Berdasarkan tuturan (Ks01), penutur menerapkan maksim kesederhanaan atau kerendahan hati dengan mencerminkan sikap merakyat dan tidak sombong, yang bertujuan membangun citra sebagai pemimpin yang mengedepankan kedamaian dan persatuan. Tuturan Anies tersebut dapat dibuktikan dengan fakta bahwa dalam debat Pilpres 2024 dan kampanye di Jakarta International Stadium, Anies selalu mengajak untuk merangkul rakyat dengan kasih sayang, menjunjung etika, serta menjaga Pemilu yang jujur, adil, dan damai tanpa permusuhan.

e. Maksim Kesepakatan atau Kesepahaman

Tanggung jawab kita adalah bersama-sama menghentikan ketidakadilan, ketimpangan, dan menghadirkan perubahan.

(Kp01)

Tuturan (Kp01) diujarkan oleh Anies Baswedan pada durasi 06:29 dalam pidato menjelang pemilihan capres dan cawapres 2024. Penutur selaku capres mengajak rakyat untuk bersama-sama mengatasi ketidakadilan dan ketimpangan di Indonesia sesuai dengan visi dan misi penutur. Berdasarkan ujaran (Kp01), penutur menerapkan maksim kesepakatan atau kesepahaman, di mana penutur membangun kesepakatan dengan mengajak pendukungnya agar berjuang bersama melawan ketidakadilan.

f. Maksim Kesimpatian

Kita datang ke sini hanya menginginkan perubahan.

(Ki01)

Tuturan (Ki01) diujarkan oleh Anies Baswedan pada durasi 06:29 dalam pidato kampanye menjelang pilpres 2024. Penutur menyampaikan tujuan utama kehadiran mereka melakukan kampanye, yaitu keinginan untuk membawa perubahan. Perubahan yang dimaksud merujuk pada visi dan misi yang diusung Anies Baswedan dalam kampanye Pilpres 2024, yakni memperbaiki tata kelola pemerintahan, meningkatkan pemerataan pembangunan, serta menghadirkan kebijakan yang lebih berpihak kepada seluruh rakyat. Frasa hanya menginginkan perubahan mengandung makna adanya satu tujuan utama yang dianggap penting dan mendesak, yaitu perubahan. Perubahan ini merujuk pada meningkatnya kepedulian terhadap kondisi bangsa, khususnya dalam menanggapi berbagai permasalahan seperti ketidakadilan, kesenjangan ekonomi, dan kebijakan yang dinilai kurang berpihak pada masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan adanya kerja nyata untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui perubahan yang membawa keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Berdasarkan tuturan (Ki01), penutur memaksimalkan kesimpatian dengan mengungkapkan kepedulian terhadap aspirasi masyarakat sesuai dengan visi kampanyenya yaitu perubahan untuk memperbaiki keadaan negara Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta Internasional Stadium (JIS) mengandung berbagai maksim kesantunan yang mencerminkan strategi komunikasi yang efektif. Tuturan dalam pidato tersebut menunjukkan upaya pembicara dalam menjaga hubungan sosial, membangun citra positif, dan menyampaikan pesan secara sopan kepada khalayak. Dari 70 data tuturan yang di analisis, ditemukan enam jenis maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan 6 data tuturan, kedermawanan 11 data tuturan, penghargaan atau pujian 19 data tuturan, kesederhanaan atau kerendahan hati 14 data tuturan, kesepakatan atau kesepahaman 15 data tuturan, dan kesimpatian 5 data tuturan. Dari keseluruhan data, maksim penghargaan atau pujian paling dominan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Anies Baswedan berupaya meningkatkan harga diri pendengarnya melalui ungkapan yang memuliakan, sekaligus mempererat relasi sosial antara pembicara dan pendengar. Penggunaan maksim-maksim kesantunan tersebut berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang lancar, santun, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Daftar Rujukan

- Ernawati, I.N. Suandi, & I.W. Rasna. (2022). Analisis Prinsip Komposisi Naskah Pidato Siswa Sma Negeri 4 Denpasar Serangkaian Hut Ke-76 Ri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 135–143. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.977
- Febrianti, K., Mahsa, M., & Emilda, E. (2022). Perubahan Bunyi pada Ragam Bahasa Gaul Remaja Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua Kajian Sosiolinguistik. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 255–268.
- Halawa, N., Gani, E., & R, S. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(2), 195–205. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatik). *Deiksis*, 13(2), 98. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6169>
- Noermanzah. (2020). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan Nilai Kesopanan dan Kesantunan Anak dalam Berbahasa di Era Kenormalan Baru. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (T (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta, cv | Hotline: 081.1213.9484 Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com Email: alfabetabdg@yahoo.co.id.
- Wijayanti, I. D. (2020). Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Akun Twitter Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(25).

